

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan beberapa hal terkait latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, tinjauan repertoar, serta penelitian terdahulu yang relevan. Berikut pokok bahasan yang akan diuraikan secara rinci.

#### A. Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk yang berakal budi yang selalu menggunakan pikiran dalam mengatasi permasalahan kehidupan hari-hari . Manusia selalu bergerak dari waktu ke waktu, sepanjang sejarah dan menciptakan kebudayaan sebagai perangkat untuk meningkatkan atau mengembangkan pola hidup sebagai makhluk mulia di muka bumi. Inilah konsekuensi dari manusia sebagai makhluk yang mempunyai pikiran dan akal budi<sup>1</sup> yang berguna untuk bertahan hidup serta memperbaiki nasib agar mempunyai kehidupan yang lebih baik. Dalam ajaran kristiani, menurut salah satu pakar teologi Armin Kreiner disebutkan bahwa manusia adalah

---

<sup>1</sup> Aly Abdullah dan Rahman Eny, Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara, 1992

mahluk yang berakal budi<sup>2</sup>. Sehingga ada aspek pikiran yang mendominasi hidup manusia. Selain itu aspek perasaan juga sangat berperan dalam mempengaruhi pikiran dan tindakan manusia. Sebagai contoh perasaan senang, sedih, marah, kecewa, rasa takut dan lain-lain. Maka manusia mempunyai kecenderungan merasakan sedih, takut ataupun, kuatir ketika mengalami hal yang tidak sesuai dengan keinginan.

Pandemi Covid 19 mempunyai pengaruh yang amat besar bagi manusia, selain memberi dampak kerugian besar di sektor perekonomian, sosial, kesehatan dan keagamaan, pandemi ini juga menciptakan kekuatiran dan ketakutan yang luar biasa bagi seluruh umat manusia di muka bumi.

Momentum pandemi Covid 19 ini membutuhkan pendekatan secara holistik dari berbagai sektor, tidak hanya dilihat dari aspek kesehatan maupun ekonomi, akan tetapi membutuhkan juga pendekatan dari aspek yang lain seperti psikologis, sosiologis maupun spiritual.

Manusia sebagai mahluk sosial tidak dapat hidup sendiri tetapi tetap membutuhkan orang lain untuk saling berbagi, saling menguatkan, saling menghibur dalam menjalani masa sulit khususnya di saat wabah pandemi covid 19 merebak. satu sama sama Dalam kondisi sulit seperti ini manusia memerlukan komunitas yang fungsinya untuk menguatkan dan meneguhkan lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa Komunitas adalah “Kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban” Dari hal tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa perlunya sebuah komunitas yang mempunyai visi untuk memulihkan kondisi mental yang mampu menjadi alat perekat interaksi sosial

---

<sup>2</sup> Tentang evolusi dalam perspektif teologi monoteis dapat dilihat artikel penulis, “Allah dan Alam: Darwinisme, Creationism, Intelligent Design, Sebuah Tinjauan Kritis,” Diskursus 8 (April 2009): 1-27

masyarakat yang mampu mengupayakan terapi pemulihan bagi yang mengalami depresi akibat pandemi covid 19.

Dalam konteks hidup kekristenan, komunitas mutlak dibutuhkan berkenaan dengan persekutuan dalam tubuh Kristus, secara khusus dalam mengatasi permasalahan di masa pandemi covid 19. Gereja merupakan perwujudan dari persekutuan dalam tubuh Kristus, wadah bagi umat Tuhan.

Gereja sebagai perwujudan komunitas umat kristen, perlu mengambil bagian dalam upaya memberi dampak pemulihan bagi masyarakat luas secara khusus di saat wabah pandemi covid 19. Sebagai sebuah komunitas, gereja diharapkan dapat mengambil peran dalam situasi ini, sebagaimana umat Kristen sudah di perintahkan Tuhan bahwa jangan sampai ada keresahan, frustasi karena hakikatnya umat percaya anak Allah yang sudah dikuatkan oleh iman yang sebagai satu tubuh Kristus yang saling menguatkan untuk menuju tujuan yang dikehendaki Tuhan. Tetapi pada kenyataannya banyak orang Kristen yang frustasi maka dari itu saya mengembalikan bahwa orang percaya tidak sendirian karena mempunyai komunitas dalam tubuh Kristus dalam hal ini wujud nyata Gereja harus mengambil peran bukan hanya gereja sebagai Gedung tetapi gereja sebagai tubuh Kristus. Gereja Bukan hanya mendoakan tetapi dapat menjalin komunikasi dengan masyarakat setempat dan mengungkapkan pesan positif, tetapi bagi jemaat dan penganut lingkungan kristiani gereja juga perlu mengambil peran sebagai pembawa kabar baik tentang adanya bantuan dan juga pengharapan agar masyarakat umat kristiani dan para jemaat setempat mempunyai batin yang tenang dan juga semangat untuk memulai sebuah kebangkitan kualitas hidup bagi jemaat dan masyarakat. Dalam masa sekarang ini terkadang manusia membutuhkan penguatan yang ekstra maksimal dalam menanggapi setiap persoalan hidup yang sekarang.

Pada kenyataannya saat menghadapi pandemic covid 19 banyak orang mengalami depresi, bahkan mengambil jalan pintas yaitu bunuh diri atau bahkan menyalakan Tuhan dengan apa yang mereka dapatkan, maka dari itu perlunya sebuah kekuatan secara fisik, psikis dan juga Rohani.<sup>3</sup> adanya data yang ditemukan penulis pada media elektronik yang menjelaskan bahwa pada saat penyebaran virus corona terjadi gejala di masyarakat, peningkatan faktor bunuh diri secara global, demikian penjelasan Dirjen WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus.<sup>4</sup>

Dalam kehidupan manusia adanya sebuah media yang berperan dalam menuangkan emosi manusia, salah satunya musik. Menurut Meriam, musik berfungsi memberikan ketenangan jiwa kepada pendengarnya dengan keindahan yang ada di dalam musik. Seseorang akan merasa senang apabila mendengarkan musik kesukaannya. Melalui keunikan melodis, ritmis, dan harmonis maupun terkait dengan komposisi dan instrumenasinya tersebut seseorang dapat merasakan nilai-nilai keindahan. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau estetika di dalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.<sup>5</sup>

Selain bagi manusia salah satu golongan yang menganggap pentingnya media musik yaitu umat Kristiani. Hendry van Dyke menyebut bahwa, gereja tanpa musik bagaikan burung yang tidak memiliki kedua sayapnya.<sup>6</sup> Di sepanjang sejarahnya, kekristenan diketahui sebagai suatu agama yang bernyanyi. Kekristenan tidak akan pernah tanpa musik; sering dikatakan bahwa kekristenan tanpa musik adalah sesuatu yang tidak dapat dipikirkan.<sup>7</sup> Jemaat-jemaat Kristen setiap saat dan setiap tempat

<sup>3</sup> Davit Eko Setiawan, Dampak Injil bagi Trasformasi Spiritual dan Sosial, Jurnal Teologidan Pendidikan Kristen Kontekstual Vol. 2 No. 1 (Juni 2019), hlm 83

<sup>4</sup> Sumber: <https://mediaindonesia.com/internasional/412819/who-1-kematian-merupakanbunuh-diri>

<sup>5</sup> Merriam, A.P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago : North Western University Press

<sup>6</sup> Hendry van Dyke, "Music as an Aid to Faith" dalam Stanley Armstrong Hunter, editor. *Music and Religion* (New York: Abingdon Press, 1930), hal. 27.

<sup>7</sup> T. W. Hunt. *Music in Missions: Dicipling Throuhg Music* (Nashville: Broadman Press 1987), al. 11, 37.

membaca Alkitab, berdoa, dan bernyanyi, melalui musik, orang-orang Kristen berdoa dan menyebarkan pesan-pesan Alkitab dan iman Kristen.<sup>8</sup> dan melalui musik, para misionaris dari berbagai jaman telah menggunakannya untuk mengajar dan menyebarkan iman Kristen.<sup>9</sup> Menurut seorang pakar musik Hengki Tompo menyebut bahwa, musik dan masyarakat telah menciptakan semacam dialektika dalam produksi budaya ; masyarakat menciptakan produk musik, dan musik juga berpengaruh pada budaya masyarakat tertentu.<sup>10</sup> Maka Masamper merupakan sebuah produk budaya musik masyarakat Sangihe. Menurut Analisis Jurnal sosial,sains dan agama yang bersumber pada Kementerian Agama pada tahun 2016 menyebut bahwa Masamper adalah salah satu tradisi rakyat berupa pertunjukan seni “menyanyi dan menari” yang awalnya diperankan oleh Suku Sangihe.<sup>11</sup> Hal ini yang menginspirasi Penulis mengangkat tema “Persekutuan Orang Percaya ” untuk menjadi satu judul komposisi.

Pada komposisi “Persekutuan Orang Percaya ”, idiom musikal yang digunakan berasal dari unsur kesenian tradisi asal Sangihe – Sulawesi Utara yang disebut Masamper. Dalam proses penggarapan karya musik Penulis mengangkat sebuah topik yang berkaitan erat dengan kesenian tradisional Masamper, dimana kesenian ini dapat menjadi sebuah terobosan baru dalam cabang kesenian musik yang berperan sebagai media untuk menyampaikan pesan positif dimasa pemulihan perekonomian, kesehatan mental dan jiwa seseorang.

---

<sup>8</sup> Gelineau, "Music and Singing in the Liturgy" dalam Cheslyn Jones, Geoffrey Wainwright, and Edward Yarnold. Editors. *The Study of Liturgy* (New York: Oxford University Press, 1978), hlm. 440.

<sup>9</sup> Ibid 442

<sup>10</sup> Hengki Tompo : *Relasi gender dalam karawitan Jawa*, Thesis Sosiologi Universitas Indonesia, 2007 )

<sup>11</sup> <https://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/analisa/article/view/283/270>.

Alasan penulis mengangkat Masamper sebagai objek penelitian yang berdasarkan penelitian terdahulu bahwa Masamper adalah kesenian asli etnis Sangehe provinsi Sulawesi Utara. Masamper dilakukan dengan bernyanyi beramasama sambil berjalan dan memegang sebuah benda. Kemudian, bila lagu yang dinyanyikan telah selesai, benda tersebut akan diberikan kepada orang lain, dan orang yang mendapatkan benda tersebut akan membalas lagu yang telah dinyanyikan sebelumnya. Lagu-lagu yang dinyanyikan dalam kegiatan Masamper merupakan lagu-lagu yang dikategorikan sebagai nyanyian rakyat (folksongs) yang terbagi atas beberapa tema yang dinyanyikan secara berurutan, yaitu tema pertemuan, rohani, sastra daerah, percintaan, dan perpisahan. Isi teks pada lagulagu Masamper pada dasarnya memiliki 2 makna, yaitu makna yang bersifat vertikal dan makna yang bersifat horizontal. Makna yang bersifat vertikal yaitu makna yang berhubungan dengan ungkapan hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam hal ini, lagu-lagu yang isi teksnya memiliki makna yang bersifat vertikal yaitu lagu pada tema rohani atau pujian kepada Tuhan yang berisi ucapan syukur.<sup>12</sup> Dari data penelitian yang diperoleh penulis budaya Masamper memiliki sebuah makna yang dapat menjadi jawaban dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang. Data yang diperoleh penulis. Lestari Sariana mengatakan Masamper merupakan perwujudan dari kepercayaan kepada Tuhan yang harus disembah, dipuji dan dimuliakan melalui nyanyian bersama secara berbalas-balasan. Dilihat dari bentuknya Masamper merupakan aktivitas bersama sebagai perwujudan dari sikap saling ketergantungan yang bersumber dari semangat kebersamaan. Dilihat dari cirinya yaitu menyanyi berbalas-balasan, Masamper adalah salah satu media komunikasi tradisional

---

<sup>12</sup> Melystan Herbert Maragani, Wadiyo, Nilai – Nilai yan Tertanam Pada Masyarakat Dalam Kegiatan Masamper di Desa Laonggo, 2006.

yang berisi ungkapan hati nurani masyarakat yang mengandung nilai etika, moral, patriotik, dan religius yang pada prakteknya mengalami perkembangan menjadi pertunjukan, hiburan sampai perlombaan. Dikatakan dalam penelitian tersebut Masemper juga merupakan salah satu simbol dari komunikasi, dimana pesan-pesan yang disampaikan melalui nyanyian yang dibawakan secara berbalas-balasan. Karena dalam memahami suatu pesan manusia tidak hanya melalui komunikasi secara langsung namun juga bisa melalui symbol simbol komunikasi. Masemper merupakan salah satu kesenian yang menggunakan simbol komunikasi karena lagu-lagu/puji-pujian yang disampaikan dalam Masemper merupakan pesan-pesan yang dibawakan dalam bentuk nyanyian. Dari sini bisa dilihat bahwa kesenian Masemper menyampaikan pesan-pesan melalui simbol-simbol yang ada.<sup>13</sup> Data yang diperoleh penulis dalam mengangkat musik Masemper yang akan dituangkan dalam penggarapan komposisi musik mempunyai sejarah nyanyian tradisi masyarakat Sangihe muncul pasca zending tukang Jerman. atau yang disebut meistersinger gereja Calvinis masyarakat Sangihe yang digunakan sebagai ritual rakyat Sangihe yaitu mesambo, tanggongong atau pujian penyembahan rohani disamping itu masemper juga sebagai seni pertunjukan musik rakyat yang disebut matunjoke, meawalase. Musik masemper kerap dijadikan lomba pertunjukan rakyat.<sup>14</sup> Selain itu Glen Latuni sebagai pemateri acara menyampaikan bahwa, Musik masemper mempunyai nilai hidup yang terkandung dalam pertunjukan masemper. yaitu, tumelo mengikuti dalam membalas lagu pada pembalas kelompok akan menyetujui pesan lagu yang akan disampaikan atau juga bisa

---

<sup>13</sup> Lestari Sariana Makasenda Makna Komunikasi Tradisional Kesenian (Masemper Studi Pada Kelompok Masemper yang ada di Kecamatan Tuminting Kota Manado) 2014, hal 3.

<sup>14</sup> Glen Latuni, Seminar Musik Tradisi Sulawesi Utara Dalam Perspektif Literasi 18 November 2021.

menegaskan kembali pesan yang disampaikan dan Metaloka/Menohame artinya menentang atau berlawanan yaitu pandangan berbeda dari pesan yang disampaikan melalui lagu. Menetiro/menasa artinya mengajari, menasehati dan menegur monoe/megasale artinya memuji tapi dengan maksud menyindir namun dengan bahasa - bahasa yang sangat sopan atau menyatakan kesalahan. Dari materi yang disampaikan pada seminar, penulis menemukan adanya nilai positif dari kesenian masamper salah satunya monoe/megasale. Penulis menemukan bahwa fungsi masamper selain sesuai digunakan menjadi media pujian penyembahan kepada Tuhan atau sebagai musik gereja. Nilai monoe/megasale juga mampu menegur para pendengar komposisi musik ini untuk memberikan pesan positif.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang beserta data penelitian diatas penulis mengambil keputusan untuk mengangkat karya musik dengan formasi Masamper yang mencerminkan refleksi dari intisari kitab Ibrani 10: 24-25. Selain itu penulis juga mengambil keputusan sebagai tanggung jawab moral dalam melestarikan kebudayaan Sangehe salah satunya Masamper dalam menjaga eksistensi budaya Nusantara. Penulis melihat musik etnik Nusantara ini memiliki potensi yang sangat besar dan akan sangat lebih baik jika terus dikembangkan dengan mengikuti perkembangan dalam perkembangan cabang seni musik. Selain itu yang menjadi dorongan bagi penulis dalam mengangkat kesenian Masamper. Penulis akan memberikan terobosan baru dalam kesenian Masamper yang akan diwujudkan lewat penggarapan karya musik. Penulis akan memanfaatkan harmoni musik barat dengan variasi teknik dan juga ritmik yang variatif. Salah satunya dengan ekstensi, 10 akor dan gaya Jazz dalam menyajikan

---

<sup>15</sup> Glen Latuni, Seminar Musik Tradisi Sulawesi Utara Dalam Perspektif Literasi 18 November 2021

musik Masamper. Bagi penulis hal ini bertujuan agar kesenian Masamper mempunyai kesan yang baru dan juga kreatif dalam segi teknis yang mempunyai tujuan lain di bidang akademisi musik sebagai eksplorasi studi musik gerejawi.

Menurut Glenn Latuni struktur musik yang terdapat pada musik Masamper, sangatlah sesuai jika digunakan sebagai bahan eksplorasi penggarapan karya seni musik gerejawi. Struktur musik Masamper berbentuk bait suku kata (Strophic) Bentuk suku kata bait merupakan ciri dari musik masamper. Bentuk (A - B) dengan pengulangan dan menggunakan satu suku kata untuk satu nada adalah bentuk tipe meistersinger yang bisa dilihat di sebagian besar lagu Masamper.<sup>16</sup> Lalu dalam jurnal penelitian Glenn Latuni mengatakan, Struktur Pola Irama Masamper Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Meistersinger dalam menciptakan beberapa lagu melibatkan pola ritme atau drum. Pada dasarnya pola ini telah dilakukan oleh prootos kuno Yunani dan croonos Minnessang di Prancis dengan pola ritme yang umumnya digunakan oleh Meistersinger dan diterapkan pada Zending pekerja di pulau Sangihe dan pola-pola ini adalah jelas dalam lagu-lagu Masamper<sup>17</sup>. Glenn Latuni mengatakan, banyak puisi lirik berdasarkan pengukur biasa tergantung pada jumlah suku kata atau menekankan sukat. Pola secara umum yang diambil sebagai bentuk pola irama adalah hampir mirip dengan pola ritme bahasa Yunani tradisi.<sup>18</sup>.

## **B. Fokus Penelitian**

Berkaitan dengan yang terdapat dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>16</sup> Glenn Latuni, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, hal 383,

<sup>17</sup> *Ibid*,hal 383

<sup>18</sup> *Ibid*,hal 383.

Pertama, untuk mendeskripsikan permainan karya musik Masamper yang dibawakan dengan salah satu gaya musik dan harmoni barat yaitu Jazz pada komposisi “Persekutuan Orang Percaya” dalam Masyarakat modern Sangihe, yang merupakan refleksi dari Ibrani 10 :24 – 25.

Kedua, eksplorasi dan wawasan yang akan diterapkan dalam memperbarui Masamper. Penulis memanfaatkan teknis harmoni dan gaya permainan musik asal Barat yaitu musik Jazz. Dimana musik tersebut adalah musik hibridasi dari harmoni asal bangsa Eropa dengan gaya dan permainan ritmik asal bangsa Afrika namun lahir dan berkembang di negara Amerika. Gaya dan Teknis permainan musik tersebut akan dimanfaatkan penulis dalam proses pengerjaan

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan, sebagai berikut :

Pertama, bagaimana penyajian musik Masamper yang dibawakan dengan gaya masa kini pada komposisi “Persekutuan Orang Percaya”, yang merupakan refleksi dari Ibrani 10: 24-25?

Kedua, bagaimana analisis secara musikologis dalam komposisi “*Persekutuan Orang Percaya*” dalam Masyarakat Modern di Minahasa” yang merupakan refleksi dari Kitab Ibrani 10: 24-25 dengan menggunakan Musik Masamper ?

Ketiga, bagaimana proses penciptaan karya “Persekutuan Orang Percaya” Masamper dengan pemanfaatan teknis harmoni dan gaya musik barat yaitu *Jazz* dalam konteks musik gerejawi yang akan diselenggarakan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian dan penggarapan karya ini mempunyai tiga nilai penting.

Pertama adalah kontribusi penulis kepada budaya asli Sangihe Provinsi Sulawesi Utara yang mengangkat musik Masamper sebagai inspirasi dan apresiasi penggarapan karya musik yang juga dilengkapi data – data pendukung mengenai Masamper.

Kedua. Kontribusi studi musik gerejawi terhadap masyarakat, dimana gereja juga mempunyai peluang pewartaan injil di bidang media khususnya bidang musik, sebagai penggiat musik berpesan positif.

Ketiga yaitu, apresiasi dan eksplorasi dalam teknis penggarapan karyamusik gerejawi yang melibatkan kreatifitas dan wawasan dengan teknis penggarapan lagu pada sub bidang musik gerejawi yang disertai landasan teknik harmoni barat yang dituangkan dalam formasi musik Masamper.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pertama, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi komponis musik gerejawi untuk penelitian yang akan datang.

Kedua, Keterlibatan budaya “Masamper” dapat mempublikasi budaya asli sangihe yang dikemas dalam wujud yang adaptif dan tampilan baru dengan melibatkan gaya musik barat.

Ketiga, Ekspolrasi teknik dalam menggarap komposisi musik gereja dalam formasi paduan suara sebagai pemanfaatan teknik vokal dan gaya bernyanyi.

## F. Tinjauan Pustaka

Bagian ini akan menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang digunakan penulis dalam karya ilmiah ini.

1. Leon Stein, *Structure & Style*, Miami, 1979, 297 halaman.

Penulis Mengutip pernyataan Leon Stein dalam bukunya yang berjudul *Structur & Style* (1979: ) yang menjelaskan mengenaik bentuk musik tiga bentuk atau *Binary Form* yang dimana beliau berkata bahwa “*two part song may berepresentedby the pattern A B Forms which are characterized bye statement, and restatement are called binary*”. Pengertian mengenai Frase (1979:22) adalah sebuah satuan yang biasanya memiliki panjang empat ukuran yang dihentikan oleh kadens.

2. Glenn Latuni, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, hal 383.

Penjelasan tentang identitas budaya “Masamper” dan nilai – nilai positif yang terdapat dalam budaya Masamper yang dimanfaatkan penulis dalam proses kreatif.

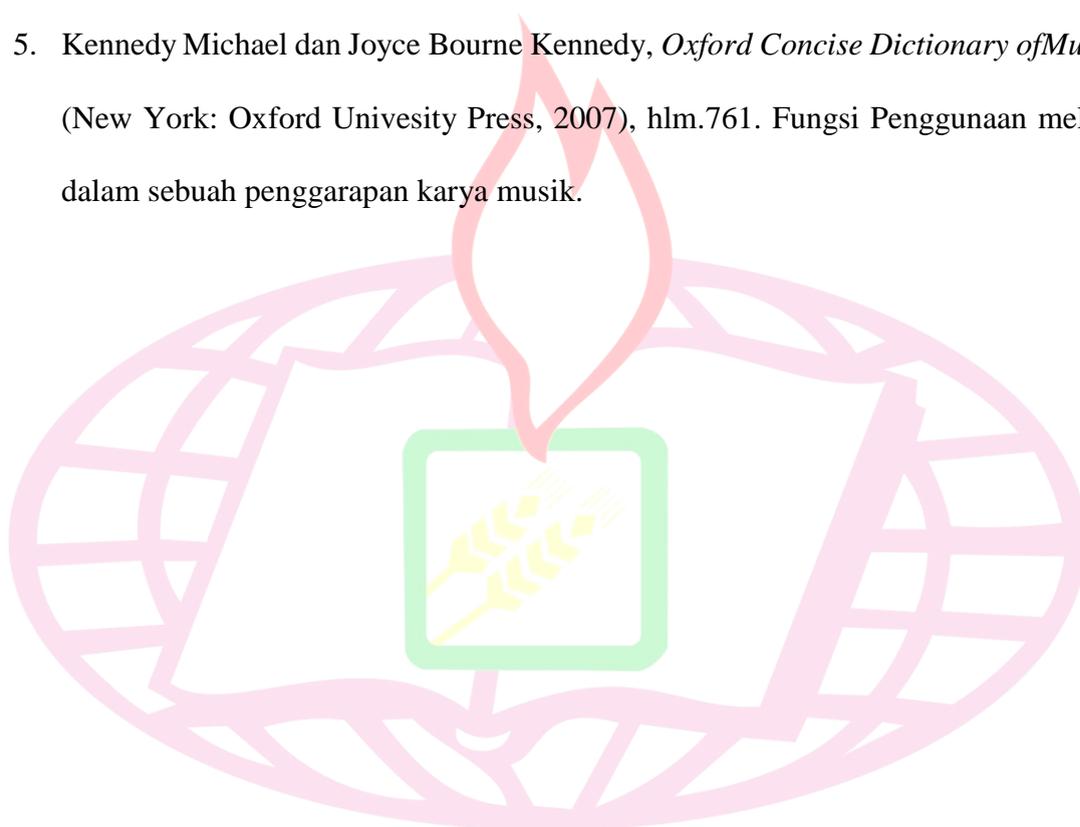
3. R Kennedy Michael dan Joyce Bourne Kennedy, *Oxford Concise Dictionary of Music*, (New York: Oxford Univesity Press, 2007). hlm.761.

Fungsi Penggunaan melodi dalam sebuah penggarapan karya musik.

4. Catherine Schmidt - Jones, *The Basic Elements of Music* (Texas: Textbook Equity, 2008),52.

Penulis mengutip definisi ritme secara teori untuk menyelesaikan proses penggarapan komposisi.

5. Kennedy Michael dan Joyce Bourne Kennedy, *Oxford Concise Dictionary of Music*, (New York: Oxford Univesity Press, 2007), hlm.761. Fungsi Penggunaan melodi dalam sebuah penggarapan karya musik.



## G. Tinjauan Repertoar

Bagian ini akan membahas mengenai karya atau repertoar-repertoar yang menjadi sumber inspirasi serta ide dalam proses pembuatan komposisi musik, diantaranya adalah:

Pertama, *Nothing's Gonna Change My Love For You* – George Benson. Penulis menggunakan skala diatonis yang terinspirasi dari lagu ini.

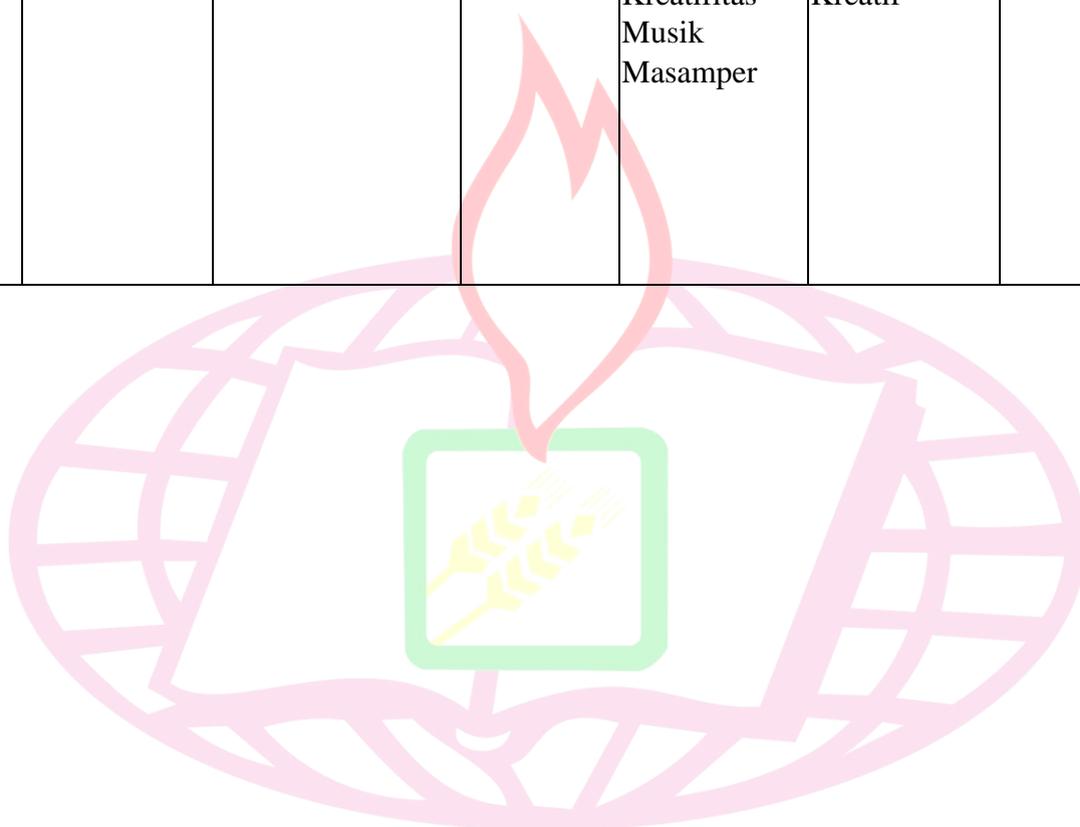
Kedua, *Born to Love You* – George Duke . Penulis menggunakan interval *Perfect Fifth* yang terdapat pada bagian instrument bass di lagu ini untuk mengerjakan beberapa bagian *form* yang terdapat pada komposisi.

Ketiga, *All Of Me* – Gerald Marks. Penulis Menggunakan Teknik harmony yang terletak sebuah progresi akor yang disebut dengan *secondary dominant*, yang artinya mengganti beberapa akor minor pada progresi akor diatonic seperti akor tiga dan akor enam menjadi akor dominan tujuh.

Keempat, *Hard to Say I'm Sorry* – Peter Cetera. Dalam tahap penggarapan komposisi penulis menggunakan beberapa teknik pengembangan kontrapung atau bahkan repetisi di beberapa bagian, seperti teknik pengembangan motif yang dilakukan pada repertoar ini.

### H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Samuel Takatelide	Proses Kreatifitas dalam Penciptaan Musik Masamper	Kualitatif	Interaksi Antar Individu Dan Kolektif Dalam melakukan Proses Kreatifitas Musik Masamper	Melibatkan nilai – nilai Positif Dalam Budaya Masamper dalam proses Kreatif	Eksplorasi teknik yang dilakukan oleh penulis melibatkan teknis gaya musik barat



2.	Glenn Latuni	Musik Tradisi di Sulawesi Utara dalam Perspektif Literasi		Asal – usul musik Masamper.	Melibatkan budaya masamper dalam objek penelitian.	Berfokus pada penggalian informasi musik Masamper.
3.	Daniel Wicaksono	Komposisi “ <i>Sound Of Praise</i> ” Refleksi Iman Kitab Yosua 6:2 dengan Formasi Trio Vokal dan Kombo.		Pemanfaatan teknik reharmonisasi dengan ekstensi akor pada instrumen vokal	Melibatkan musik Jazz sebagai objek eksplorasi penggarapan komposisi musik gerejawi.	Tidak melibatkan objek etnomusikologi dalam pengkajian karya ilmiah.
4.	Roger Kamien, (2010),	Roger Kamien, <i>Music An Appreciation</i> , Edisi Kesepuluh (US: McGraw Hill Companies, 2010), 529	Kualitatif	Data kajian mengenai musik dari kebudayaan non barat	Melibatkan topik budaya musik non barat dalam penelitian karya ilmiah	Berfokus pada pengkajian sejarah musik barat dan non barat dalam disiplin ilmu
5.	Jazz Standard	<i>TheReal Book 2nd edition</i> , <a href="#">Hal Leonard (publi sher)</a> (2004)		Tinjauan formasi struktur repertoar jazz standard	Penulis mengadopsi etika penulisan partitur jazz standard	Berfokus pada pendaatan repertoar musik Jazz